

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENDAMPINGAN SUAMI TERHADAP
PENURUNAN INTENSITAS NYERI KALA I PADA
IBU BERSALIN DI UPT BLUD
PUSKESMAS SANTONG**



BAIQ HERDINA HERLYANA

113422049

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR**

2024

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Baiq Herdina Herlyana NIM 113422049 dengan Judul Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin di UPT BLUD Puskesmas Santong.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Baiq Dika Fatmasari, S.S.T., M.Keb.
NIDN. 0801029301

Tanggal

Senin, 27 Mei 2024

Pembimbing II

Supiani, S.S.T., M.Keb.
NIDN. 0817029202

Tanggal

Senin, 27 Mei 2024

Mengetahui
Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Ketua,

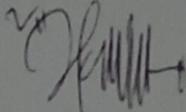
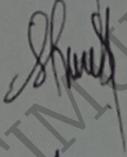


Eka Faizaturrahmi, S.S.T., M.Kes.
NIDN. 0808108904

PENGESAHAN PENGUJI

Naskah Publikasi Atas Nama Baiq Herdina Herlyana NIM 113422049 dengan Judul Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin di UPT BLUD Puskesmas Santong telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 2024.

TIM PENGUJI

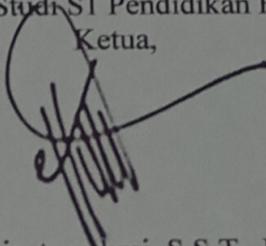
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Baiq Dika Fatmasari, S.S.T., M.Keb. NIDN. 0801029301	Ketua	
2	Supiani, S.S.T., M.Keb. NIDN. 0817029202	Anggota	
3	Dwi Wirastri, S.Tr.Keb., M. Kes. NIDN. 0820119101	Anggota	

Mengetahui

Program Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Ketua,


Drs. H. Muhsin Nagib, M.Kes.
NUP. 99080021311


Eka Faizaturrahmi, S.S.T., M.Kes.
NIDN. 0808108904

**PENGARUH PENDAMPINGAN SUAMI TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS
NYERI KALA I PADA IBU BERSALIN DI UPT BLUD
PUSKESMAS SANTONG**

Baiq Herdina Herlyana¹. Baiq Dika Fatmasari². Supiani³

ABSTRAK

Latar Belakang: Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis. Keadaan tersebut merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang terjadi selama proses persalinan. Nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase laten dan fase aktif. Makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif, dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm. Intensitas nyeri selama persalinan akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu, proses persalinan dan kesejahteraan janin

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pendampingan suami terhadap penurunan intensitas nyeri kala I pada ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Santong.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimental* dengan desain yang dipilih menggunakan rancangan penelitian *non randomized kontrol group post test design*. Sampel dibagi dalam 2 kelompok yaitu 15 orang kelompok intervensi dan 15 orang untuk kelompok kontrol didapatkan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Pengolahan data menggunakan SPSS.

Hasil: Penelitian ini di dapatkan ada pengaruh pendampingan suami dengan penurunan intensitas nyeri kala 1 pada ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Santong dengan hasil analisis uji t didapatkan hasil $t_{hitung} : 5,527 > t_{tabel} : 2,048$ yang berarti bahwa ada pengaruh pendampingan suami dengan penurunan intensitas nyeri kala 1 pada ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Santong.

Simpulan: Ada pengaruh pendampingan suami dengan penurunan intensitas nyeri kala 1 pada ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Santong.

Kata Kunci : Pendampingan Suami, Intensitas Nyeri Kala I, Ibu Bersalin
Kepustakaan : 14 buku (2018-2022), 21 Karya Ilmiah (2018-2022)
Halaman : 72 halaman, 11 tabel, 3 gambar

¹ Mahasiswa S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Lombok Timur

^{2,3} Dosen Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Lombok Timur

THE INFLUENCE OF HUSBAND'S ACCOMPANYING ON REDUCING THE INTENSITY OF PAIN IN THE FIRST STAGE IN LABORING WOMEN AT UPT BLUD SANTONG HEALTH CENTER

Baiq Herdina Herlyana¹. Baiq Dika Fatmasari². Supiani³

ABSTRACT

Background: Labor pain is a physiological condition. This situation is an unpleasant feeling that occurs during the birthing process. Labor pain begins to appear in the first stage of labor, the latent phase and the active phase. The longer the pain is felt, the stronger it will be, the peak of the pain occurs in the active phase, where the complete opening is up to 10 cm. The intensity of pain during labor will affect the psychological condition of the mother, the birth process and the well-being of the fetus

Objective: To determine the effect of husband's assistance on reducing the intensity of first stage pain in mothers giving birth at the UPT BLUD Santong Health Center.

Method: The type of research used was an experimental questionnaire with the design chosen using a non-randomized control group post test design. The sample was divided into 2 groups, namely 15 people in the intervention group and 15 people in the control group obtained using purposive sampling. The instrument in this research is an observation sheet. Data processing uses SPSS.

Results: This research found that there was an effect of husband's assistance on reducing the intensity of pain in the 1st stage in women giving birth at the UPT BLUD Puskesmas Santong of the t test analysis showed $t_{count} 5,527 > t_{table} : 2,048$ which means that there was an effect of husband's assistance with a decrease in the intensity of pain in the first stage in mothers giving birth at the UPT BLUD Puskesmas Santong.

Conclusion: There is an influence of husband's assistance on reducing the intensity of pain in the first stage in women giving birth at the UPT BLUD Puskesmas Santong.

Keywords : Husband's Accompaniment, First Stage Pain Intensity, Mother in Birth

Bibliography : 14 books (2018-2022), 21 scientific works (2018-2022)

Pages : 72 pages, 11 tables, 3 pictures

¹ Bachelor's Degree Student in Midwifery Education, Hamzar College of Health Sciences, East Lombok

^{2,3} Midwife Profession Lecturer, Hamzar College of Health Sciences, East Lombok

PENDAHULUAN

Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis. Keadaan tersebut merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang terjadi selama proses persalinan. Nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase laten dan fase aktif. Makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif, dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm. Intensitas nyeri selama persalinan akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu, proses persalinan dan kesejahteraan janin (Perry dan potter dalam Yana, et al, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada masyarakat primitif, persalinannya lebih lama dan nyeri, sedangkan masyarakat yang telah maju 7- 14% bersalin tanpa rasa nyeri dan sebagian besar (90%) persalinan disertai rasa nyeri. Tingginya persepsi nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin sehingga kebanyakan dari mereka tidak memfokuskan ke kelahiran bayinya, justru mereka lebih memfokuskan pada nyeri persalinan yang dirasakannya (Handayani et al, 2019).

World Health Organization (WHO) menyatakan 90% wanita melahirkan normal, sedangkan 10% wanita dapat mengalami kasus patologi (Surtiningsih, 2020). Kelahiran merupakan titik kulminasi dari sebuah kehamilan yang merupakan titik tertinggi dari seluruh persiapan yang dibuat. Setiap ibu tentu mengharapkan persalinannya lancar (Missiyati, dkk. 2020).

Sebagian besar (90%) persalinan disertai rasa nyeri sedang sampai berat (Saifuddin, 2016 dalam Anita, 2018). Dari penelitian di Amerika Serikat terdapat 70% sampai

80% wanita yang melahirkan mengharapkan persalinan berlangsung tanpa rasa nyeri. *Tounair in research title Complementary and alternative to pain relief during labor. Evid Based Complement Altrnate Med* tahun 2007 dalam penelitiannya menyatakan nyeri persalinan ringan (15%), nyeri sedang (35%), nyeri berat (30%), dan nyeri ekstrem terjadi pada (20%) kasus (Tournair M, Theau-Yonmeau A, 2007 dalam Karlinah (2022).

Di Belanda dilaporkan sebanyak 54,6% wanita yang melahirkan kehilangan kontrolnya dalam mengendalikan nyeri persalinan. Sebuah studi yang dilakukan di Swedia menunjukkan bahwa 41% peserta melaporkan bahwa nyeri persalinan sebagai pengalaman terburuk yang mereka miliki. Nyeri merangsang sistem saraf simpatis, yang menyebabkan peningkatan denyut jantung, tekanan darah, produksi keringat, dan fungsi *hyper endokrin* (Siyoum M dkk, 2019).

Solehati dkk (2018) melaporkan bahwa di Indonesia kejadian nyeri persalinan pada 2.700 ibu bersalin hanya terjadi 15% persalinan yang berlangsung dengan nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat berat.

Dari 10 kabupaten yang terdapat pada wilayah Nusa Tenggara Barat, Lombok Utara menempati urutan ke 8 dengan cakupan persalinan dengan jumlah 1.684 ibu bersalin pada tahun 2023. Puskesmas Santong sebagai salah satu Puskesmas di Lombok Utara memiliki cakupan persalinan sebesar 43 persalinan di bulan Agustus-

November. (Dinas Kesehatan Lombok Utara, 2023).

Nyeri persalinan disebabkan adanya regangan segmen bawah rahim dan servik serta adanya *ischemia* otot rahim. Tingkat nyeri persalinan digambarkan dengan intensitas nyeri yang dipersepsikan oleh ibu saat proses persalinan. Intensitas nyeri tergantung dari sensasi keparahan nyeri itu sendiri. Intensitas rasa nyeri persalinan bisa ditentukan dengan cara menanyakan intensitas atau merujuk pada skala nyeri (Judha et al, 2021).

Nyeri persalinan dapat menimbulkan stress yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti hormon steroid dan katekolamin. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah, sehingga dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak. Pada tahap awal persalinan dapat menjadi waktu yang sulit bagi sebagian besar ibu, khususnya ibu yang melahirkan anak pertamanya. Rasa khawatir, takut dan cemas akan memainkan perasaan ibu dalam kemampuan dan keyakinan ibu untuk menghadapi persalinan (Judha et al, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri dengan memanfaatkan orang terdekat yaitu pendampingan dari suami, karena efek perasaan nyeri pada setiap ibu bersalin berkaitan dengan persepsi orang yang mendukung. Kehadiran seorang suami dengan memberikan pendampingan ternyata dapat membuat persalinan menjadi singkat, nyeri berkurang, robekan jalan lahir

jarang serta nilai APGAR pun menjadi lebih baik (Darsana, 2021).

Berdasarkan penelitian dari Cut Mutiah dkk, 2022 berjudul Pengaruh Pendamping Persalinan terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Ibu Primigravida menyatakan bahwa sebesar 83.3% responden kelompok Pendampingan Suami mengalami nyeri Sedang dan kelompok Pendampingan Keluarga mayoritas nyeri Berat 72.2%. Hasil uji *independen t test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ [$3.677 > 2.032$] yang artinya terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pendampingan suami terhadap penurunan nyeri persalinan pada ibu bersalin.

Berdasarkan data jumlah ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Santong dari Bulan Agustus-November 2023 terdapat 43 ibu bersalin. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan diruang bersalin UPT BLUD Puskesmas Santong terhadap 4 ibu bersalin yaitu 2 ibu bersalin yang didampingi suami dan 2 ibu bersalin tidak didampingi suami. Hasil yang diperoleh yaitu 1 ibu bersalin yang didampingi suami mengalami nyeri ringan dan 1 ibu bersalin mengalami nyeri sedang serta 2 ibu bersalin yang tidak didampingi suami mengalami nyeri sedang. Alasan suami tidak mendampingi istrinya saat melahirkan karena takut darah, takut melihat istrinya kesakitan, takut dijambak dan trauma mendampingi istrinya saat lahiran pertama.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah "*Quasi experimental*". Pada penelitian ini, berdasarkan desain yang dipilih menggunakan rancangan penelitian

“non randomized kontrol group post test design”.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang dibagi kedalam 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Sampel dibagi dalam 2 kelompok yaitu 15 orang kelompok intervensi dan 15 orang untuk kelompok kontrol..

Instrumen penelitian ini berbentuk lembar observasi. Lembar observasi berisi identitas ibu, nama, umur, nama suami, riwayat kehamilan, nama observer dan tingkat intensitas nyeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Santong. Puskesmas Santong adalah badan layanan umum daerah Kabupaten Lombok Utara. yang terletak di kecamatan kayangan dan merupakan faskes tingkat pertama. Pelayanan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Santong terdiri dari pelayanan rawat inap dan rawat jalan. Adapun pelayanan rawat jalan di Puskesmas Santong seperti BP, IGD, Poli KIA, Poli Gigi, farmasi. Pelayanan rawat inap seperti rawat inap pasien dewasa, anak dan bersalin. Pemeriksaan penunjang seperti laboratorium

2. Analisis Univariat

a. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (n)	Prsentase (%)
< 20 tahun	2	6,7
20-35 tahun	25	83,3
35 tahun	3	10,0
Total	30	100

Data Primer 2024

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa umur responden sebagian besar 20-35 tahun sebanyak 25 orang (83,3%), dan sebagian kecil berumur <20 tahun sebanyak 2 orang (6,7%).

b. Riwayat Persalinan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat persalinan

Riwayat Kehamilan	Frekuensi (n)	Prsentase (%)
Nulipara	7	23,3
Primipara	14	46,7
Multipara	9	30,0
Grandemultipara	0	0,0
Total	30	100

Data Primer 2024

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa riwayat persalinan responden sebagian besar primipara sebanyak 14 orang (46,7%), dan sebagian kecil Nulipara sebanyak 7 orang (23,3%).

c. Pendampingan Suami

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendampingan Suami

Pendampingan Suami	Frekuensi (n)	Prsentase (%)
Didampingi	15	50,0
Tidak Didampingi	15	50,0
Total	30	100

Data Primer 2024

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pendampingan suami responden yaitu didampingi suami 15 orang (50,0%) dan

tidak didampingi suami 15 orang (50,0%).

d. Intensitas Nyeri

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Intensitas Nyeri

Intensitas Nyeri	Frekuensi (n)	Prsentase (%)
Tidak Nyeri	0	0,0
Nyeri Ringan	13	43,3
Nyeri Sedang	16	53,3
Nyeri Berat	1	3,3
Nyeri Sangat Berat	0	0,0
Total	30	100

Data Primer 2024

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa intensitas nyeri responden sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 16 orang (53,3%) dan sebagian kecil mengalami nyeri berat sebanyak 1 orang (3,3%).

3. Analisis Bivariat

a. Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin Yang Didampingi Suami

Tabel 4.5 Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin Yang Didampingi Suami

Didampingi Suami	Intensitas Nyeri Persalinan Kala I						Total	P Value	
	Ringan		Sedang		Berat				
	F	%	F	%	F	%			
	12	80,0	3	20,0	0	0	15	100	0,000
Total	12	80,0	3	20,0	0	0	15	100	

Data Primer 2024

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa penurunan intensitas nyeri kala I pada ibu bersalin yang didampingi suami sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 12 orang (80,0%) dan sebagian kecil mengalami nyeri sedang sebanyak 3 orang (20,0%).

b. Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin Yang Tidak Didampingi Suami

Tabel 4.6 Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin Yang Tidak Didampingi Suami

Tidak Didampingi Suami	Intensitas Nyeri Persalinan Kala I						Total	P Value	
	Ringan		Sedang		Berat				
	F	%	F	%	F	%			
	1	6,7	13	86,7	1	6,7	15	100	0,000
Total	1	6,7	13	86,7	1	6,7	15	100	

Data Primer 2024

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa penurunan intensitas nyeri kala I pada ibu bersalin yang tidak didampingi suami sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 13 orang (86,7%) dan sebagian kecil mengalami nyeri ringan dan nyeri berat sebanyak masing-masing 1 orang (6,7%).

c. Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin

Tabel 4.7 Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin

Kelompok	N	Mean	SD	Df	t _{hitung}	t _{tabel}
Intervensi	15	2,2000	41404	28	5,527	2,048
Kontrol	15	3,0000	37796	27,770		

Data Primer 2024

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil uji t_{hitung} pada kedua kelompok responden lebih besar dari t_{tabel} dengan hasil t_{hitung} : 5,527 > t_{tabel} : 2,048.

B. Pembahasan

1. Hasil Univariat Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin

a. Umur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar 20-35 tahun sebanyak 25 orang (33,3%), dan sebagian kecil berumur <20 tahun sebanyak 2 orang (6,7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Retno Anjani dkk (2019) didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden ibu bersalin dengan umur 20-35 tahun sebanyak 36 orang dan sebagian kecil responden dengan umur >35 tahun sebanyak 2 orang. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Affandi (2021), yang menyatakan bahwa usia yang aman untuk seorang wanita hamil dan melahirkan adalah diantara 20 tahun sampai dengan 35 tahun.

b. Riwayat Persalinan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat persalinan responden sebagian besar primipara sebanyak 14 orang (46,7%), dan sebagian kecil Nulipara sebanyak 7 orang (23,3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Erika Puspitasari (2019)

didapatkan hasil sebagian besar responden primipara sebanyak 19 orang (54,3%) dan sebagian kecil nulipara sebanyak 16 orang (45,7%).

Menurut teori Umboh (2021) bahwa Faktor lain yang dapat mempengaruhi intensitas nyeri persalinan adalah faktor paritas. Pada ibu yang primipara intensitas kontraksi uterus lebih kuat dibandingkan pada ibu multipara dan ibu multipara memiliki pengalaman persalinan sebelumnya akan lebih mudah beradaptasi dengan nyeri dibandingkan dengan ibu yang belum pernah memiliki pengalaman dalam hal ini ibu primipara.

c. Pendampingan Suami

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan suami responden yaitu didampingi suami 15 orang (50,0%) dan tidak didampingi suami 15 orang (50,0%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cut Mutiah dkk (2022) didapatkan hasil bahwa pendampingan suami responden yaitu didampingi suami 18 orang (50,0%) dan tidak didampingi suami 18 orang (50,0%).

Hal ini sesuai dengan teori Simkin (2020) bahwa suami memberikan dukungan

baik secara fisik seperti memberikan minum atau makan kepada istri selama proses bersalin, memegang tangan istri, dan suami mengusap keringat istri. Sedangkan dukungan moral terdiri dari menenangkan istri saat rasa sakit kontraksi timbul, memberikan dorongan semangat mengedan saat kontraksi dan memanggil istri dengan sapaan yang lembut sangat penting bagi istri selama menjalani proses persalinan. Kehadiran suami yang mendampingi ibu saat bersalin banyak memberikan dampak positif bagi ibu khususnya dalam menurunkan intensitas nyeri sehingga mendukung kelancaran proses persalinan.

d. Intensitas Nyeri

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas nyeri responden sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 16 orang (53,3%) dan sebagian kecil nyeri berat sebanyak 1 orang (3,3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Retno Anjani dkk (2019) tentang Hubungan Dukungan Suami Terhadap Berkurangnya Intensitas Nyeri Saat His Pada Ibu Bersalin Di Klinik Aminah Amin Samarinda didapatkan hasil bahwa sebagian besar mengalami

nyeri sedang sebanyak 39 responden. Sedangkan ibu bersalin yang mengalami nyeri berat sebanyak 2 responden.

Hal ini menunjukkan bahwa ibu bersalin akan selalu merasakan nyeri saat proses persalinan dimana hal itu pasti menimbulkan ketidaknyamanan bagi ibu. Hal ini sejalan dengan teori dari Piliteri (2020) bahwa Ketidaknyamanan atau nyeri selama proses persalinan merupakan hal yang wajar terjadi selama proses persalinan berlangsung. Rasa nyeri diakibatkan karena adanya peregangan serviks, kontraksi uterus dan penurunan janin yang menyebabkan dilepaskannya prostaglandin yang dapat menimbulkan nyeri. Nyeri yang tidak diatasi dapat menimbulkan masalah secara fisiologis maupun psikologis bagi ibu dan janin,

2. Hasil Bivariat Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin

a. Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin Yang Didampingi Suami

Dari hasil penelitian didapatkan hasil antara pendampingan suami dengan penurunan intensitas nyeri kala I

didapatkan hasil p value = $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendampingan suami dengan penurunan intensitas nyeri kala I.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Arum (2020) berdasarkan uji analisis Kendall Tau didapatkan bahwa nilai signifikansi $0,000$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,522$. Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I di RS PKU Muhammadiyah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Adam dan Umboh (2020), tentang hubungan antara umur, parietas dan pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif deselerasi di ruang bersalin RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo. Hasil penelitian tersebut menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif deselerasi dengan nilai $p < 0,000 < (0,05)$.

Hal ini didukung oleh Andarmoyo dan Suharti (2019), bahwa individu yang mengalami nyeri seringkali membutuhkan dukungan, bantuan, perlindungan dari anggota keluarga atau teman terdekat. Kehadiran orang terdekat akan meminimalkan kecemasan dan stress psikologis yang pada akhirnya akan mengurangi stimulus nyeri dan kekuatan. Tersedianya sarana dan support sistim yang baik dari lingkungan dalam mengatasi nyeri, dukungan dari keluarga dan orang terdekat sangat membantu mengurangi rangsangan nyeri yang dialami oleh seseorang dalam menghadapi persalinan.

Kehadiran suami akan membawa ketenangan dan menjauhkan sang ibu dari stres dan kecemasan yang dapat mempersulit proses kelahiran dan persalinan, membawa pengaruh positif secara psikologis, dan berdampak positif pula pada kesiapan ibu secara fisik (Marmi, 2020).

Dukungan suami dalam proses persalinan akan memberikan efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang yang

menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi (Sari dan Kurnia, 2021).

b. Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin Yang Tidak Didampingi Suami

Dari hasil penelitian didapatkan hasil antara tidak didampingi suami dengan penurunan intensitas nyeri kala I didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara tidak didampingi suami dengan penurunan intensitas nyeri kala I.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Retno (2019) didapatkan nilai $(0,004 > 0,05)$. Hasil $P \text{ value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap berkurangnya intensitas nyeri saat his pada ibu bersalin.

Sebuah kajian penelitian menunjukkan bahwa para wanita yang mendapat dukungan selama persalinan akan lebih sedikit memerlukan pereda nyeri, mengalami

lebih sedikit campur tangan medis dan melahirkan bayi-bayi yang kuat. Bahkan penelitian mengenai arti penting pendampingan suami pun telah dilakukan oleh peneliti dari Jerman. Hasil studi yang dilakukan oleh Noack and Atai dengan judul "*Presence of the Husband in The Delivery Room*" kepada 650 pasangan ibu bersalin di Jerman dan hasilnya 90% ibu ditemani oleh suaminya mengatakan lebih nyaman dan persalinan pun berlangsung lancar (dikutip dari Utami, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Defiyani (2020) yaitu selama ini, peran pendamping persalinan tidak terlalu dipedulikan baik oleh tenaga kesehatan maupun keluarga. Bahkan di beberapa Rumah Sakit tidak memperbolehkan adanya pendamping persalinan saat proses persalinan berlangsung, jadi ibu bersalin hanya didampingi bidan atau tenaga kesehatan saja. Pada hal hal itu sangat mempengaruhi kenyamanan dari ibu bersalin itu sendiri yang pada akhirnya akan mengurangi rasa sakit dalam persalinan.

c. Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin

Hasil analisis uji t didapatkan $t_{hitung} : 5,527 > t_{tabel} : 2,048$ yang berarti bahwa ada pengaruh pendampingan suami terhadap penurunan intensitas nyeri kala I.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cut Mutiah dkk (2022) yaitu hasil uji independent t test menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ [$3.677 > 2.032$] dengan nilai $p=0.001$. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pendampingan suami terhadap penurunan nyeri persalinan pada ibu primigravida. Persalinan yang didampingi oleh suami dapat mengurangi nyeri selama persalinan dibandingkan dengan pendampingan keluarga

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Rukiyah (2021) yaitu memberikan asuhan persalinan sangatlah penting bagi ibu melahirkan. Asuhan yang sifatnya mendukung selama persalinan merupakan ciri dari asuhan kebidanan. Asuhan yang mendukung artinya kehadiran yang aktif dan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dukungan tersebut yaitu: lingkungan, mobilitas,

pemberian informasi, teknik relaksasi, komunikasi, dorongan semangat, sikap bidan dalam memberikan dukungan salah satunya pendamping persalinan

Suami adalah pendamping persalinan yang sangat penting dan dianjurkan untuk melakukan peran aktif dalam mendukung ibu dan mengidentifikasi langkah-langkah yang mungkin untuk kenyamanan ibu (Sari dan Kurnia, 2021).

Dukungan suami dapat berupa dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material serta dukungan fisik, psikologis, emosi, informasi, penilaian dan finansial. Dukungan minimal berupa sentuhan dan kata-kata pujian yang membuat nyaman serta memberi penguatan pada saat proses persalinan berlangsung hasilnya akan mengurangi durasi kelahiran (Marmi, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar umur responden 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (33,3%), sebagian besar riwayat persalinan responden primipara sebanyak 14 orang (46,7%), sebagian besar responden mengalami nyeri sedang sebanyak 16 orang (53,3%).
2. Adanya penurunan intensitas nyeri kala I pada ibu bersalin

- yang didampingi suami di UPT BLUD Puskesmas Santong.
3. Tidak ada penurunan intensitas nyeri kala I pada ibu bersalin yang tidak didampingi suami di UPT BLUD Puskesmas Santong.
 4. Adanya Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin di UPT BLUD Puskesmas Santong.

Saran

1. Bagi Instansi

Dapat menjadi sumber bahan bacaan selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian mengenai Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin dengan metode yang lebih baik lagi dalam menyempurnakan penelitian ini.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan intensitas nyeri persalinan dengan variabel lain yang belum diteliti dan menambah besar jumlah sampel pada penelitian selanjutnya.
3. Bagi Bidan

Diharapkan bidan dapat memberikan informasi dan mengidentifikasi masalah persalinan yang berkaitan dengan nyeri persalinan berhubungan dengan upaya meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu bersalin dengan membuat kebijakan tertulis mengenai pendampingan suami pada ibu bersalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, L., & Lyndon, S. 2018. *Asuhan Kebidanan Fisiologis dan Patologis*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher
- Bobak, Lowdwermlk, Jasen. 2020. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Diponegoro, A.M, dan Budi Hastuti, S.F. 2019. *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Lama Persalinan Kala II pada Ibu Primipara*. Humanitas. Vol. VI, No. 2
- Fitriani, Susanti, N.Y., dan Anwar, K. 2019. *Hubungan Pendampingan Suami dengan Lama Kala I Fase Aktif*, Kebidanan, Vol. 1, No. 1
- Johariyah, Sohimah, dan Lestari, Y.A. 2020. *Perbedaan Pengaruh Pendamping Persalinan Terhadap Lama Kala II Persalinan pada Ibu Primigravida di RSUD Cilacap pada Bulan Juni sampai dengan Agustus 2020*. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA) Vol. V, No. 1
- Kementrian Kesehatan RI, 2020. *Buku Saku Pelayanan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta: Kemenkes RI
- Karlinah, Nelly., dkk. 2022. *Bahan Ajar Obstetri Fisiologi*. Yogyakarta: Deepublish
- Kurniawati, D. 2021. *Manajemen Intervensi Fase Laten ke Fase Aktif pada Kemajuan Persalinan*. *Nurscope*. Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah. 3 (4). 27-34
- Kusmiyati, Y. 2020. *Penuntun Praktikum Asuhan Persalinan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Laila, I.N., dan Nisa, F. 2021. *Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan di BPM Arifin S Surabaya*.

- UNUSA, FKK, Prodi DIII
Kebidanan
- Missiyati M, S., Wijayanti, T., dan Astuti, A.D. 2020. *Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Lama Persalinan Kala I Fase Aktif*. Jurnal Kebidanan, Vol. VII, No. 01
- Muhammad, Nazir. 2018. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mukhoirotin, Khusniyah, Z. dan Susanti, L. 2020. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di BPM Hj. Umi Salamah Peterongan Jombang*, Jurnal Edu Health
- Mutohharoh, N. 2021. *Efektifitas Antara Terapi Murotal Al-Quran dengan Massage Eflourage Punggung Terhadap Skala Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di RSUD Dr. Soedirman Kebumen*. Stikes Muhammadiyah. Gombong
- Nidyaayuna 2020. *Pengaruh Pelatihan Pendampingan Suami terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Ibu Inpartu Primigravida Kala I Fase Laten*
- Notoadmojo, S. 2018. *Metode Penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novihindasari, A. 2021. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Kala I Memanjang di Ruang VK RSUD Ciamis Kabupaten Ciamis*. Ciamis: Stikes Muhammadiyah.
- Nurasiah, A., Rukmawati, A., dan Badriah, D.L. 2021. *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Patimah, S., Astuti, E.W., dan Tajmuati, A. 2020. (020. *Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan, Praktik Klinik Kebidanan III*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Prapti. 2020. *Kesiapan Psikologis Menghadapi Kelahiran Caesar pada Ibu Hamil*. <http://etd.library.ums.ac.id>.
- Rohani, Saswita, R., dan Marisah. 2021. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rukiyah, A.Y, dkk. 2021. *Asuhan Kebidanan II (Persalinan)*. Jakarta: TIM.
- Saifuddin, A.B., dkk. 2019. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Siyoum M, Mekonnen S. 2019. *Labor pain control and associated factors among women who gave birth at Leku primary hospital, southern Ethiopia*. *BMC research notes*. 2019;12(1):619.
- Solehati, T., & Kosasih, C. E. 2018. *Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta : Alfabet.
- Sulistyawati, Esty Nugraheny. 2020. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.
- Susanti, A., dkk. 2019. *Konsep Kesenambungan Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medik.
- WHO (*World Health Statistics*). 2020. *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. *World Bank*, 2020 94–101.